



Analisa Faktor Budaya dengan Penyembuhan Luka Perineum Post Partum di PMB Siti Salmah Tahun 2022

Feby Monika Sari ¹, Omega DR Tahun ¹

¹ Prodi Sarjana Kebidanan Stikes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

febymonika07@gmail.com



Keywords:

Perineal Wound, Age, Parity, Culture

ABSTRACT

Background: Perineal wounds are defined as tears in the birth canal or due to episotomy at the time of giving birth to the fetus. Data from the Profile of the Jakarta Regional Health Office in 2020, there were 7,466 puerperal mothers, and an estimated 1,864 people who experienced perineal tears.

Objektive: The aim of the research was to determine the influenced factors; age, hygien, culture, and family support to heal of perineal injury in mother normal postpartum.

Methods: The kind of the research was explanatory survey with cross-sectional design. The population was normal mothers in postpartum (10-14 days) location at the primary health center Jeumpa, Gandapura, and Kuta Blang in Bireuen district, and the Samples are 44 mothers. Analysis data using univariate, bivariate, and multivariate.

Results: The results of the chi square statistical test showed that the variable related to perineal wound healing was Culture (p value = 0.001; OR =1.89), parity (p value = 0.005; OR = 1.90) and variables unrelated to perineal wound healing are age (p value 0.60 ;OR = 1.10).

Conclusion: There is a relationship between perineal wound healing with culture and parity. Midwives should provide education more actively for mothers in postpartum about the importance of keeping injury in the birth canal, and the participation of her husband and family to help new mothers in the injury healing process.

PENDAHULUAN

World Health Organisation (2020) mencatat setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan diseluruh dunia. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% kematian pada kehamilan dan persalinan adalah perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan aborsi dan sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit AIDS dan malaria.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) mengungkapkan faktor-faktor penyebab langsung kematian ibu hamil dan persalinan yaitu karena perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), dan lain – lain (40,8 %). Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu karena faktor terlambatan penanganan, faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi. Pada tahun 2019 insiden AKI di Indonesia mengalami penurunan yaitu 305/100.000 kelahiran hidup dibandingkan tahun 2017 dengan insiden angka 359/100.000 kelahiran hidup (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Polindes et. al., (2021) menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat di pengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktifitas, gangguan sistemik, status immunosupresi, stres luka. Pernyataan yang serupa oleh Johnson & Taylor (2015) dalam Yuliana (2022), bahwa faktor yang dapat memengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya status nutrisi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes mellitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi, dan stress luka.

Budaya akan mempengaruhi penyembuhan perineum, misalnya kebiasaan tarak (pantang makan) telur, ikan dan daging ayam akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka (Herlina et. al., 2017). Di daerah jawa, pantangan makanan pada masa kehamilan dan masa nifas, seperti makan –makanan yang setengah matang dan daging kambing, karena tidak baik bagi kesehatan sang ibu dan bayi, karena daging kambing bersifat panas. Menurut beberapa ibu-ibu yang bersuku Minang, perawatan ibu postpartum menurut budaya Minang meliputi: penguapan dari bahan rempah-rempah (betangeh), pemanasan batu bata (duduk di atas batu bata), meletakkan bahan-bahan alami di atas perut ibu (tapal), minum jamu dari bahan rempah-rempah, membersihkan alata kelamin dengan air rebusan

daun sirih (Herlina et. al., 2017).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah suku bangsa yang banyak. Kajian yang dilakukan oleh Hidayah (1995) dalam Rahmilasari et. al. (2020) mencatat data 657 kelompok suku bangsa yang tersebar diseluruh indonesia dengan jumlah pulau sekitar 17.000 di nusantara. Dikutip dari data yang sama, jumlah suku sunda mencapai 36.701.670 jiwa atau setara dengan 16 persen dari total penduduk di Indonesia. Suku Sunda banyak mendiami provinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta. Wilayah suku Sunda biasa dikenal sebagai wilayah Pasundan (Rahmilasari et. al., 2020).

(Polindes et. al., 2021) Kebudayaan sunda juga memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari kebudayaan – kebudayaan lain. Secara umum masyarakat Jawa Barat atau Tatar Sunda, dikenal sebagai masyarakat yang lembut, religius, dan sangat spiritual. Kecenderungan ini tampak sebagaimana dalam pameo silih asih, silih asah, dan silih asuh; saling mengasihi (mengutamakan sifat welas asih), saling menyempurnakan atau memperbaiki diri (melalui pendidikan dan berbagai ilmu), dan saling melindungi (saling menjaga keselamatan). Selain itu sunda juga memiliki sejumlah nilai-nilai lain seperti kesopanan, rendah hati terhadap sesama, hormat kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih kecil. Pada kebudayaan sunda keseimbangan magis dipertahankan dengan cara melakukan upacara-upacara adat sedangkan keseimbangan sosial masyarakat sunda melakukan gotong royong untuk mempertahankannya.

Budaya merupakan salah satu yang mempengaruhi status kesehatan. Di antara kebudayaan maupun adat-istiadat dalam masyarakat ada yang menguntungkan, ada pula yang merugikan. Budaya atau keyakinan akan mempengaruhi penyembuhan perineum, misalnya kebiasaan tarak (pantang makan) telur, ikan dan daging ayam, akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka (Ayu et. al., 2021)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis Analitik kuantitatif yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. dengan pendekatan cross sectional yaitu dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan (Arikunto,2019).

Penelitian menggunakan rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan cross-sectional

study, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus-menerus

dalam kurun waktu tertentu. kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen dan independen.

Cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani,2014).

Alasan menggunakan desain studi cross sectional karena pada desain studi ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (one point in time) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Budaya Ibu Pasca Persalinan Normal di PMB Siti Salmah Tahun 2022

Budaya Ibu dengan Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	34	64,15
Baik	19	35,84
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden menurut budaya didapatkan bahwa dari 53 responden yang diteliti, presentase tertinggi adalah mereka yang memiliki budaya baik pada masa penyembuhan luka perineum sebanyak (35,83%), sedangkan yang kurang baik sebanyak (64,15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Paritas terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Pasca Persalinan Normal di PMB Siti Salmah

Paritas	Frekuensi	Presentase
Primigravida	39	73,58%
Multigravida	14	26,41%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi responden menurut paritas didapatkan bahwa dari 53 responden yang diteliti, presentase tertinggi adalah mereka yang melahirkan anak pertama yaitu (73,58%), sedangkan responden yang melahirkan ≥ 1 kali (26,41%).

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Budaya dengan Penyembuhan Luka Perineum pada ibu Pasca Persalinan Normal di PMB Siti Salmah 2022

Budaya	Penyembuhan Luka Perineum			P Value	OR CI 95%
	Kurang Baik	Baik	Total		
Kurang Baik	24 (70,59)	10 (29,41)	34 (100,0)	0,01	1,10 (1,1-3,8)
Baik	13 (68,42)	6 (31,57)	19 (100,0)		
Total	37 (69,82)	16 (30,18)	53 (100,0)		

Pada tabel 3 tentang distribusi penyembuhan luka parineum menurut budaya menunjukkan bahwa dari 53 responden yang penyembuhan luka perineum dengan Budaya Baik sebesar (62,26%) dan yang budaya kurang Baik sebanyak (37,73%).

Hasil uji statistik (Chi-Square) menunjukkan nilai p = 0.01, berarti p value 0,05 , dengan demikian maka keputusannya adalah Ho di tolak Ha di terima. kesimpulannya adalah ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan penyembuhan luka perineum. Nilai OR= 1,10 , artinya responden yang bebudaya kurang baik berpotensi lebih lama dalam penyembuhan luka perineum.

Tabel 4. Hubungan antara Paritas terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu Pasca Persalinan Normal di PMB Siti Salmah 2022

Paritas	Penyembuhan Luka Perineum			P Value	OR CI 95%
	Kurang Baik	Baik	Total		
Primigravida	28 (71,80)	11 (28,20)	39 (100,0)	0,05	1,90 (1,1-3,8)
Multigravida	8 (57,14)	6 (42,85)	14 (100,0)		
Total	36 (67,92)	17 (32,08)	53 (100,0)		

Pada tabel 4 tentang distribusi penyembuhan luka parineum menurut Paritas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang penyembuhan luka

perineum dengan Primigravida sebesar (73,58%) dan Multigravida sebanyak (26,41%).

Hasil uji statistik (Chi-Square) menunjukkan nilai $p = 0.04$, berarti p value $0,05$, dengan demikian maka keputusannya adalah H_0 di tolak H_a di terima. kesimpulannya adalah ada hubungan yang bermakna antara Paritas dengan penyembuhan luka perineum. Nilai $OR = 1,90$, artinya responden yang Melahirkan anak Pertama atau Primigravida berpotensi 2 kali lebih beresiko dalam penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ini di PMB Siti Salmah, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit keterbatasan atau kendala yang dihadapi dari proses penyusunan proposal, peneliti dan konsultasi ke pembimbing. peneliti merasa terkendala karena kegiatan penelitian ini harus berkonsultasi secara daring sehingga terkadang membutuhkan banyak waktu untuk memahaminya.

Penyembuhan luka perineum berkaitan dengan budaya karena kebudayaan berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum post partum.

Hubungan Antara Budaya dengan Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di peroleh data sebanyak 53 responden. yang diteliti analisa budaya dengan penyembuhan luka perineum kurang baik sebanyak 34 responden (64,15%).

Hasil penelitian ini (uji chi square) tentang hubungan antara budaya dengan penyembuhan luka perineum menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (p value = $0,04$ atau p value < nilai alpha $0,05$), maka p value ≤ 0.05 sehingga hipotesis (H_0) Di Tolak, H_a di Terima. Ini berarti ada hubungan antara Budaya dengan Penyembuhan Luka Perineum Post Partum di PMB Siti Salmah tahun 2022.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan saat ini, dan dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu Mandasari & Purnama (2020) berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan penyembuhan luka perineum. Walaupun cara pengkategorian tidak sama antara peneliti dengan peneliti terdahulu, tetapi pada dasarnya budaya setempat dari responden sangat berpengaruh untuk mencegah luka lama sembuh. Dari jawaban responden terdapat budaya

yang sangat kuat yaitu tentang keluarga melakukan pantangan makanan tertentu seperti pantang makan pepaya, pisang, tidak boleh makan sayur bersantan, mie, ketan dan makanan pedas karena cepat datang menstruasi, makan telur bisa turun peranakan, makan daging ayam dan sapi bisa luka lama sembuh, pantang makan udang, kepiting, cumi-cumi, terong, dan ikan bandeng (Fauzi 2021). Ada juga sebagian besar ibu nifas diberikan makan khusus seperti ikan gabus, ikan air tawar, ikan teri di gongseng, kuah rebusan ikan, sayur bening, minum madu, minum air kunyit dicampur gula aren dengan asam jawa (Sidabutar 2015).

Menurut Analisa kebudayaan merupakan sebuah kajian masyarakat yang menggambarkan tentang tatanan nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan perilaku masyarakatnya. Suku Sunda merupakan suku yang masih kuat atas kepercayaan – kepercayaan dan adat istiadat yang dibuat oleh nenek moyang pada jaman dahulu dan masih dilakukan hingga sekarang.

Menurut Suparyanto (2013) Budaya adalah menjalankan ritual yang menyatakan tentang hubungan, kekuatan, dan keyakinan. Lingkungan sangat mempengaruhi, khususnya di pedesaan yang masih melekatnya budaya tarak dari nenek moyang, dan sangat berpengaruh besar terhadap perilaku ibu pada masa nifas. Adapun keadaan keluarga yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu orang tua yang masih percaya dengan budaya tarak yang memang sudah turun temurun dari nenek moyang (Kulsum & Kusumastuti, 2016).

Menurut Peneliti (Wahidin et. al., 2019) Penyembuhan Luka Perineum Ibu pasca Persalinan dapat di pengaruhi oleh adat istiadat atau kebiasaan yang telah turun temurun dari nenek moyang, yang terjadi karna adanya budaya tarak yang membatasi ibu untuk makan atau minum yang hanya dianjurkan keluarga atau budaya yang ada di daerah tersebut.

Hubungan Antara Umur dengan Penyembuhan Luka Perineum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari responden yang berjumlah 53 orang, berumur 20-35 tahun mengalami penyembuhan luka dengan baik sebanyak 34 orang 64,15%, dan penyembuhan luka kurang baik sebesar 19 orang 35,84%. Hasil (uji chi square) tentang hubungan antara umur dengan penyembuhan luka perineum diperoleh nilai (p value = $0,60$ atau p value < nilai alpha $0,05$), berarti tidak ada pengaruh antara umur dengan penyembuhan luka

perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandasari et. al. (2020) yang mengungkapkan bahwa Umur merupakan faktor resiko terjadi penyakit dan masalah kesehatan, semakin tua seseorang maka akan menurunkan kemampuan untuk penyatuan jaringan pada saat orang tersebut mengalami luka, dan semakin tua seseorang, maka semakin lama proses penyembuhan luka yang berlangsung. Menurut Johnson & Taylor (2005) bahwa penambahan usia berpengaruh terhadap semua penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktivitas fibroblast. Sedangkan Maryunani Anik (2014), menyebutkan bahwa kulit utuh pada orang dewasa muda yang sehat merupakan barier yang baik terhadap trauma mekanis dan infeksi, begitu juga dengan efisiensi system imun, sistem kardiovaskuler dan sistem pernafasan, yang memungkinkan penyembuhan luka lebih cepat.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pendapat Smeltzer, (2001), mengatakan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Juga dari hasil penelitian Supariasa (2012), didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan faktor umur, penyakit yang diderita, status obstetri, kondisi luka jahitan, lingkaran atas, besar luka jenis luka dan lama hari rawat dengan penyembuhan luka perineum.

Menurut penelitian (Kasari et. al. 2021) ada perbedaan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya perbedaan metabolisme tubuh dalam struktur dan karakteristik kulit, sistem tubuh yang berbeda tumbuh dengan kecepatan yang berbeda pula, dan juga efisiensi sistem imun yang terbentuk secara alami didalam tubuh ibu. seorang ibu melahirkan dalam usia dewasa dini atau pun usia madya, tidak menutup kemungkinan akan sembuh dengan baik. walaupun secara teori mengatakan bahwa usia akan berpengaruh terhadap semua fase penyembuhan luka dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflasi yang lebih lambat dan penurunan aktifitas fibrolas.

Menurut peneliti bahwa umur tidak ada kaitannya dengan penyembuhan luka perineum, karena umur tidak jadi patokan untuk dapat melakukan asuhan pembersihan luka perineum post partum sebab muda ataupun tua semua mengikuti aturan perawatan luka

perineum post partum yang diberikan oleh bidan

Hubungan Antara Paritas dengan Penyembuhan Luka Perineum

Hasil uji statistik Chi-Square di peroleh p value = $0,04 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka perineum pada masa nifas, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan waktu penyembuhan luka perineum pada masa nifas di Praktek Mandiri Bidan Siti Salmah Tahun 2022 terbukti secara statistik. Nilai OR didapat 1,90 artinya yang paritas Primigravida memiliki peluang 1,90 kali lebih lama dalam penyembuhan luka perineum di bandingkan dengan paritas Multipara.

Para adalah jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran bayi atau bayi telah mencapai titik mampu bertahan hidup. Titik ini dipertimbangkan dicapai pada usia kehamilan 20 minggu (atau berat janin 500 gram), yang merupakan batasan pada definisi aborsi(vamey,2018).

Hasil penelitian bivariat dapat di simpulkan bahwa dari 53 responden yang paritas Primigravida dan waktu penyembuhan luka jahitan perineum sebanyak 39 responden (73,58%) lebih banyak dari responden paritas Multipara yang waktu penyembuhan luka jahitan perineumnya sebanyak 19 responden (26,41%).

Menurut Winkjosastro (2018) paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik hidup maupun mati. Paritas mempunyai pengaruh terhadap perawatan luka jahitan perineum. Pada ibu dengan paritas ≥ 3 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam perawatan luka jahitan perineum dari pada ibu dengan paritas < 3 . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryati dkk (2013), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian (Chaparro and Suchdev 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan perawatan dan Penyembuhan luka perineum baik secara langsung maupun tidak langsung. Dijelaskan semakin tinggi anak yang pernah dilahirkan maka semakin baik ibu dalam melakukan perawatan perineum. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purba (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak (p value = 0,05) dengan perawatan dan penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PMB Siti Salmah dan dikombinasikan dengan teori dan hasil penelitian yang mendukung, maka peneliti berpendapat bahwa, ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara paritas dengan Penyembuhan luka jahitan perineum pada masa nifas dimana paritas ibu dengan paritas tinggi atau Primigravida cenderung lebih banyak melakukan perawatan luka jahitan perineum dengan kurang baik dari paritas Multipara . Hal ini terjadi pada ibu dengan paritas Primigravida memiliki tingkat pengalaman, informasi dan pengetahuan yang belum ada dalam perawatan luka jahitan perineum sehingga akan mempengaruhi cepatnya penyembuhan luka jahitan perineum.

Menurut peneliti penyembuhan luka perineum pasca persalinan dapat dipengaruhi oleh jumlah kehamilan atau paritas ibu, karena biasanya ibu dengan kehamilan anak pertama atau primigravida dengan luka perineum belum ada pengalaman dalam merawat luka perineum. Sedangkan ibu dengan kehamilan multigravida cenderung lebih paham dalam merawat luka perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian tentang Analisa Faktor Budaya terhadap Penyembuhan Luka Perineum yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Normal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada Hubungan yang signifikan antara Budaya dengan penyembuhan luka perineum pada pasien (p value = 0.001; OR = 1,89)
2. Tidak Ada Hubungan yang signifikan antara Umur Ibu dengan penyembuhan Luka Perineum (p value = 0.60; OR = 1,10)
3. Ada Hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Penyembuhan Luka Perineum (p value = 0.005; OR =1,90).

SARAN

Bidan diharapkan lebih aktif memberi penyuluhan pada ibu-ibu post partum tentang pentingnya menjaga kebersihan luka pada jalan lahir, dan mengajurkan keikutsertaan suami/keluarga membantu ibu nifas dalam proses penyembuhan luka perineum..

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, A.p. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi.

- yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Ayu, Irma, Dwi Kasari, And Candra Wahyuni. 2021. "Analisis Pantang Makan Dengan Derajat Luka Perineum Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 Di Pmb Ibunda Ny. Indah An Analysis On The Abstinance With The Degree Of Perineal Wounds Against Wound Healing On The 7Th Day Postpartum Mothers At Pmb ." Jurnal Perempuan Dan Anak (Jpa) 1(1):46–57.
- Chaparro, Camila M., And Parminder S. Suchdev. 2019. "Anemia Epidemiology, Pathophysiology, And Etiology In Low- And Middle-Income Countries." Annals Of The New York Academy Of Sciences 1450(1).
- Fauzi, Safira. 2021. "Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan Kebutuhan Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas Halaman Pengesahan Hubungan Faktor Budaya , Personal Hygiene Dan." 1–8.
- Herlina, Nina, Erik Ekowati, Dwi Puji Astuti, And Nita Yulia. N.d. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka Tahun 2017. Vol. 14.
- Johnson, R., & Taylor, W. (2005). Buku Ajar: Praktik Kebidanan;(Skills For Midwifery Practice). Egc.
- Kemenkes Ri. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kulsum, U., & Kusumastuti, D. A. (2016). Konsumsi Sumber Protein Hewani Pada Ibu Nifas Berbasis Sosial Budaya. Jurnal Ilmiah Maternal, 1(01).
- Kasari, I. A. D., & Wahyuni, C. (2020). Analisis Pantang Makan Dengan Derajat Luka Perineum Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas. Idea Nursing Journal, 11(1), 24-30.
- Mandasari, N., Afrina, R., & Purnama, A. (2020). Budaya Dan Keyakinan Pantang Makan Terhadap Proses Peyembuhan Luka Episiotomi. Jurnal Kesehatan Pertiwi, 2(2), 161-167.
- Marcelina, R. F., & Nisa, F. (2018). Hubungan Antara Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Ruang Mawar Rsi Jemursari Surabaya. The Indonesian Journal Of Health Science, 10(2), 101-109.
- Maryunani A, 2014.Perawatan Luka Section Caesarea (Sc) Dan Luka Kebidanan Terkini.bogor: In-

- Media.
- Polindes, Di, Banteyan Dan, Karang Asem, Klampis Bangkalan, Diajukan Dalam, Rangka Untuk, Melengkapi Sebagian, Persyaratan Menjadi, Sarjana Kebidanan, And Safira Fauzi. N.d. Hubungan Faktor Budaya, Personal Hygiene Dan Kebutuhan Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas Naskah Publikasi Program Studi Diploma Iv Kebidanan Stikes Ngudia Husada Madura 2021.
- Purba, A., Simanjuntak, E. H., & Saragih, F. L. (2019). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kampung Kb Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 64.
- Rahmilasari, G., Tresnaasih, A., & Reni, R. (2020). Keluarga Dan Nilai Budaya Masyarakat Sunda Pada Perawatan Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Sidabutar, Sondang. 2015. "Usia Dan Budaya Pantangmakanan Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Ke 7." *Journal Of Health Sciences* 6(2). Doi: 10.33086/Jhs.v6i2.36.
- Smeltzer Et Al. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. Jakarta: Egc.
- Supariasa, I. (2012). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Egc.
- Suryati Y, Dkk. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Manajemen Keperawatan* . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 25-32.
- Wahidin, W., Martini, T., & Ajeng, A. (2019). Analysis Community Knowledge And Midwives In Bpm Development Of Integrated Complementary Midwifery Services On Tangerang District, Banten Province. In *Proceedings International Conference On Social Science-Icoss* (Vol. 1, No. 1).
- Wiknjosastro, 2018. *Ilmu Kebidanan Ed Iii*. Jakarta:yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- World Health Organization. Adolescent Pregnancy. [www.who.int.https://Www.who.int/En/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Adolescent-Pregnancy](https://www.who.int/En/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Adolescent-Pregnancy). Published 2020.
- Yuliana, D. (2022). *Perawatan Luka Perineum Setelah Melahirkan Dengan Menggunakan Daun Binahong (Anredera Cordifolia (Tenore) Steen)*. Penerbit Nem.